



## Pelatihan Pembelajaran Calistung bagi Calon Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Melawi

<sup>1</sup>\*Septian Peterianus, <sup>1</sup>Dendi Tri Suarno, <sup>1</sup>Wahyu Septiadi, <sup>1</sup>Mukhlisin, <sup>2</sup>Johan Irmansyah

<sup>1</sup> STKIP Melawi. Jl. RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Kalimantan Barat 79672, Indonesia

<sup>2</sup> FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram 83125, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [speterianus@gmail.com](mailto:speterianus@gmail.com)

Received: October 2023; Revised: November 2023; Published: December 2023

### Abstract

Calistung merupakan salah satu permasalahan pendidikan dasar di Kabupaten Melawi. Untuk mengatasi hal ini, penting dilakukan pelatihan, terutama di lingkungan pendidikan seperti perguruan tinggi yang mempersiapkan calon guru. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembelajaran calistung bagi calon guru sekolah dasar di Kabupaten Melawi. Pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 dengan mitra kegiatan adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Melawi berjumlah 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta, dalam konteks ruang lingkup pembelajaran alistung dari rata-rata 48 menjadi rata-rata 78, pendekatan pembelajaran calistung dari nilai rata-rata 45 menjadi nilai rata-rata 77, esensi pembelajaran calistung dari nilai rata-rata 47 menjadi 79. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman mengenai calistung semakin meningkat setelah adanya pelatihan terhadap calon guru sekolah dasar di Kabupaten Melawi.

**Kata Kunci:** Calistung, Pelatihan, Usia Dini, Calon Guru

## Calistung Learning Training for Prospective Elementary School Teachers in Melawi Regency

### Abstract

Calistung is one of the basic education problems in Melawi Regency. To overcome this, it is important to carry out training, especially in educational environments such as universities that prepare prospective teachers. This service aims to provide calistung learning training for prospective elementary school teachers in Melawi Regency. Service is carried out using lecture and demonstration methods. This activity was carried out in March 2022 with the activity partners being 23 STKIP Melawi Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) students. The results of the research show that there is an increase in participants' understanding, in the context of the scope of calistung learning from an average of 48 to an average of 78, the calistung learning approach from an average value of 45 to an average value of 77, the essence of calistung learning from an average value 47 to 79. Thus, knowledge and understanding of calistung is increasing after training for prospective elementary school teachers in Melawi Regency.

**Keywords:** Calistung, Training, Early Childhood, Prospective Teacher

**How to Cite:** Peterianus, S., Suarno, D. T., Septiadi, W., Mukhlisin, M., & Irmansyah, J. (2023). Pelatihan Pembelajaran Calistung bagi Calon Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Melawi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 924–931. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1616>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1616>

Copyright© 2023, Peterianus et al.

This is an open-access article under the CC-BY License.



## PENDAHULUAN

Kabupaten Melawi merupakan sebuah kabupaten yang memiliki 11 Kecamatan dan 169 Desa (Ngebi, 2021). Berdasarkan data BPS Kabupaten Melawi jumlah penduduk Kabupaten Melawi pada tahun 2022 adalah 235.025 ribu jiwa. Data ini merupakan data kependudukan hasil proyeksi penduduk dengan data dasar penduduk hasil Sensus Penduduk 2021. Berdasarkan pada komposisi usia, penduduk di Kabupaten Melawi didominasi oleh penduduk usia 5-9 tahun dengan *Dependency*

*Ratio* sebesar 43,03 yang artinya dari setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung beban 43 penduduk usia non produktif (0-14 dan 64 tahun ke atas). Berdasarkan jumlah data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kabupaten Melawi termasuk ke dalam piramida penduduk muda (*expansive*). Bentuk piramida ini menunjukkan bahwa penduduk Melawi usia muda masih sangat besar, khususnya usia 0-9 tahun. Dengan jumlah data penduduk usia muda di atas, maka tidak dapat dihindarkan lagi bahwa keterbutuhan pendidikan usia dini sampai dengan usia wajib belajar di kabupaten Melawi sangatlah besar (Mastiah & Ason, 2016).

Konsep belajar anak usia dini sampai dengan usia wajib belajar 9 tahun merupakan konsep pembelajaran yang masih menjadi perhatian khusus. Hal ini tidak terlepas dari alasan bahwa pembelajaran usia dini sampai dengan usia wajib belajar merupakan hal yang sangat penting mengingat bahwa tercapainya suatu tujuan pendidikan tinggi berawal dari berhasilnya pembelajaran di usia dini (Kurniawan *et al.*, 2023). Kompetensi membaca, menulis, dan berhitung adalah pembelajaran dasar yang berupaya untuk membekali anak usia dini memasuki jenjang pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar. Calistung adalah hal yang mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini dan menjadi modal utama anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Windayani *et al.*, 2021; Pratiwi, 2019). Ketidaksiapan anak memasuki Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pada anak usia 2-7 tahun yang belum genap 7 tahun terdapat pada fase pra-operasional, sehingga anak pada usia tersebut belum cocok untuk mendapatkan pembelajaran calistung yang memerlukan cara berpikir secara terstruktur (Pratiwi, 2013).

Terkait dengan persoalan di atas, dalam kenyataannya pun pada pelaksanaan pembelajaran calistung yang sesungguhnya, guru-guru seringkali mengalami kendala mengajar ketika anak-anak diajak untuk mengenal huruf maupun angka. Sejalan dengan yang dikemukakan Asiah (2018), bahwa pembelajaran calistung pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar seharusnya menerapkan pembelajaran sesuai dengan fase-fase perkembangan anak. Begitu juga dengan penerapan ujian masuk calistung untuk sekolah dasar sebagian sekolah masih mengadakan ujian masuk calistung walaupun secara diam-diam itupun dinilai kurang benar walaupun ujian tersebut bukan penentu lulus tidaknya calon siswa masuk ke jenjang sekolah dasar. Melalui pelatihan pembelajaran calistung bagi calon guru Kabupaten Melawi ini maka diharapkan untuk dapat menjadi suatu pemecahan masalah yang progressif, serta dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan berbagai metode pembelajaran menjadi lebih baik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan pembelajaran calistung bagi calon guru sekolah dasar di Kabupaten Melawi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait pembelajaran calistung. Penelitian ini relevan dengan penelitian dari Wulandari & Avivah (2023) yang menekankan bahwa pengenalan konsep calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang menyenangkan kepada anak dengan penggunaan metode serta media yang cocok untuk pembelajaran calistung. Ini juga dikuatkan oleh pendapat Ramadhan *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa penerapan berbagai teknik pembelajaran dapat memaksimalkan minat belajar siswa, serta menjadikan siswa aktif dan kreatif. Inovasi ini memiliki banyak aspek seperti menulis, membaca, dan berhitung, serta guru menggunakan metode dan model serta media yang berbeda.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan sebagai upaya memberikan pemahaman terhadap mahasiswa pada konsep

pembelajaran calistung. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi (Ma'ruf & Fitria, 2021). Metode ceramah adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Jenisnya dengan alat peraga, tanpa alat peraga, dengan gambar, dan lain-lain (Padallingan, 2022). Sedangkan, metode pembelajaran demonstrasi merupakan pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Untuk tercapai kompetensi yang diharapkan dengan metode demonstrasi, penulis dituntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasi kelas (Ulfa, 2018).

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 yang diikuti oleh Mahasiswa Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Melawi, dengan jumlah 23 orang mahasiswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang dibagikan oleh tim pengabdian. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Materi diberikan dengan metode diskusi interaktif. Sesi tanya jawab dibuka setelah semua tim selesai menyampaikan materi. Di akhir kegiatan, peserta kembali diberikan kuesioner untuk diisi untuk melakukan penilaian akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian dan keberhasilan dari pelatihan. Skor *post-test* didapat dengan cara yang sama dengan *pre-test*. Skor *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta.

Berikut penjelasan langkah-langkah atau tahapan kegiatan pelatihan calistung yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Melakukan *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal atau kemampuan dasar para peserta dalam memahami pembelajaran Calistung sebelum materi diberikan; (2) Penyampaian materi terkait ruang lingkup pembelajaran calistung, pendekatan pembelajaran calistung, dan esensi pembelajaran calistung. Pada kegiatan ini, pemateri menjelaskan dan memberikan contoh mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran calistung; dan (3) Melakukan *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelatihan ini terhadap tingkat pemahaman para peserta tentang materi pembelajaran calistung.

## HASIL DAN DISKUSI

Gambaran materi yang disampaikan dalam pelatihan mencakup ruang lingkup, pendekatan, dan esensi pembelajaran calistung. Ruang lingkup pembelajaran calistung mencakup sejumlah aspek penting dalam perkembangan awal anak, dengan fokus pada keterampilan dasar yang esensial. Pendekatan pembelajaran calistung mencakup metode dan strategi yang mendukung pengembangan keterampilan anak. Esensi pembelajaran calistung adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, mendukung, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada tahap awal pendidikan formal. Pendekatan yang holistik dan berorientasi pada anak membantu menciptakan dasar yang kokoh untuk pembelajaran lebih lanjut.

Pelaksanaan kegiatan ini di susun dalam 3 tahap, yaitu *pre-test*, penyampaian materi, dan *post-test*. Pada *pre-test*, kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 23 orang. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa para peserta belum banyak mengetahui tentang bagaimana teknik atau strategi dalam mengajarkan calistung ke siswa sekolah dasar, serta pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar calistung. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Table 1.** Data hasil *pre-test* peserta pelatihan pembelajaran calistung

| No | Materi                               | Rata-rata |
|----|--------------------------------------|-----------|
| 1  | Ruang lingkup pembelajaran calistung | 48        |
| 2  | Pendekatan Pembelajaran calistung    | 45        |
| 3  | Esensi Pembelajaran calistung        | 47        |

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, diketahui bahwa pengetahuan dasar mahasiswa tentang konsep pembelajaran calistung yaitu mendapatkan nilai rata-rata sebesar 48. Selanjutnya, pada saat penyampaian materi (Gambar 1), langsung disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat terkait dengan ruang lingkup pembelajaran calistung. Pada materi ini, dijelaskan berbagai macam polemik yang terjadi mengenai penerapan model pembelajaran calistung untuk anak usia dini. Materi ini diberikan dengan tujuan agar peserta memiliki pemahaman tentang konsekuensi dalam menerapkan pembelajaran calistung pada anak usia dini.



**Gambar 1.** Proses penyampaian materi ruang lingkup pembelajaran calistung oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

Penyampaian materi Tim Pengabdian Masyarakat dilanjutkan dengan materi yang berkaitan dengan pendekatan pada pembelajaran calistung. Dalam pendekatan pembelajaran calistung seorang pendidikan harus dapat menjadi pendidik yang memahami setiap karakter dan kemampuan dasar siswa. Psikologi belajar setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya (Octavia, 2021). Guru harus menjadi sosok pengajar yang menyenangkan bagi setiap peserta didiknya dalam menyajikan dan mengeksplorasi pembelajaran (Anwar, 2018). Pembelajaran calistung adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada pola pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Wulansuci & Kurniati, 2019). Oleh karena itu, guru dituntut harus menjadi seorang yang punya kesiapan mental dan kesabaran yang baik dalam menghadapi berbagai kesulitan yang akan terjadi di dalam proses pembelajaran.

Penyampaian materi selanjutnya disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yakni esensi pembelajaran calistung yang sejatinya adalah seorang guru tidak boleh sampai lengah bahkan sampai menyepelkan mengenai makna serta tujuan dari suatu pembelajaran. Seorang guru harus dapat memahami kepada setiap peserta didiknya untuk terus menggunakan pengetahuan dan kemampuannya pada sesuatu yang baik. Dalam pembelajaran calistung yang menekankan pada pola pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, setiap siswa juga harus mengerti kebermanfaatannya setelah mereka menguasai kompetensi tersebut. Jangan sampai esensi pembelajaran

justru digunakan kearah yang tidak mencerminkan manusia yang berakhlak dan berkarakter baik (Ainissyifa, 2017), sehingga dapat merusak kebermanfaatan dan esensi dari setiap ilmu pengetahuan.

Saat ini banyak sekali permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, terlebih lagi apabila ditinjau dari pola pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Miasari, 2022). Pembelajaran calistung merupakan tahap awal pembelajaran pada pendidikan dasar yang mana setiap calon pendidik harus lebih siap dalam memahami bagaimana penerapannya di dalam kelas. Esensi Pembelajaran calistung sangat penting untuk dipahami kemudian juga diterapkan oleh setiap peserta didik. Hal ini merupakan tugas pokok yang sangat berat bagi pendidik ataupun calon pendidik nantinya. Melalui pembelajaran calistung setiap peserta didik akan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan ini tidak hanya akan menjadi suatu hal yang dimiliki seorang peserta didik sebagai kompetensi personal namun juga sebagai suatu syarat untuk menempuh jenjang pendidikan lanjut misalnya transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar, mengingat bahwa pada saat ini hampir pada semua sekolah dasar mulai menerapkan test calistung untuk bisa masuk di lembaganya masing-masing (Ali, 2022).

Tahapan terakhir dari kegiatan pelatihan ini adalah *post-test*. *Post-test* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, dan untuk mengetahui adakah peningkatan dari sebelum mereka mengikuti pelatihan ini.



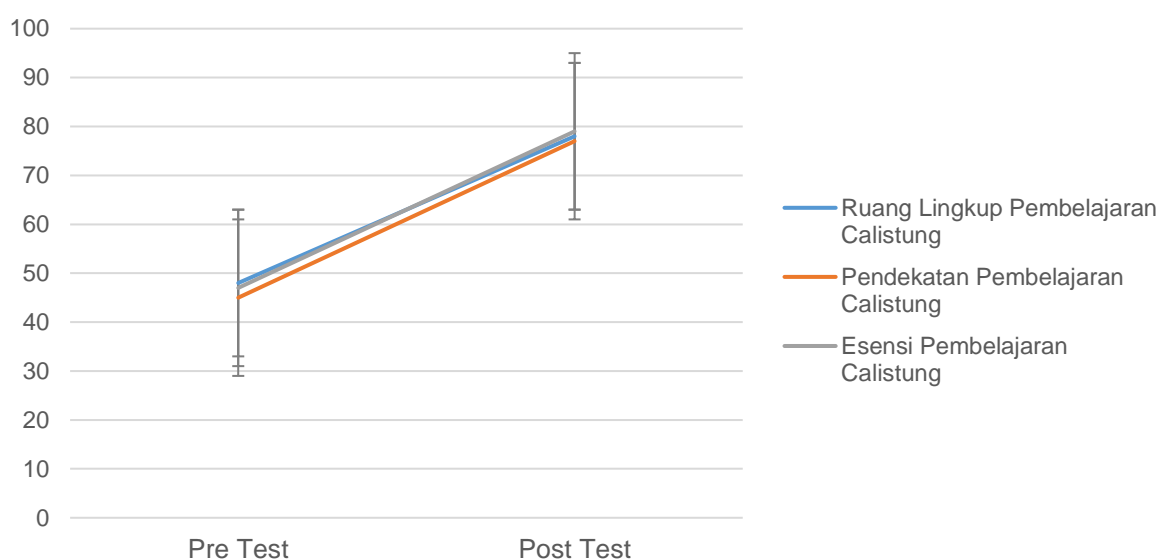
**Gambar 2.** Peserta pelatihan pembelajaran calistung melakukan *pre-test* dan *post-test*

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami sebagian besar materi yang disampaikan dan terdapat peningkatan dari sebelum mereka mengikuti pelatihan ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 2.** Data hasil *post-test* peserta pelatihan pembelajaran calistung

| No | Materi                               | Rata-rata |
|----|--------------------------------------|-----------|
| 1  | Ruang lingkup pembelajaran calistung | 78        |
| 2  | Pendekatan Pembelajaran calistung    | 77        |
| 3  | Esensi Pembelajaran calistung        | 79        |

Dari data pada Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan peserta pada materi yang pertama, Ruang lingkup pembelajaran calistung, mendapatkan nilai rata-rata 78. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi tersebut daripada sebelum mengikuti pelatihan ini, yaitu 48. Begitu juga pada materi kedua, pendekatan pembelajaran calistung, juga terdapat peningkatan pemahaman peserta daripada sebelum mengikuti pelatihan ini yaitu dari nilai rata-rata 45 menjadi nilai rata-rata 77, selanjutnya pada materi esensi pembelajaran calistung juga mengalami peningkatan, yang awalnya mendapat nilai rata-rata 47 kemudian pada hasil *post-test* menjadi 79. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dapat divisual pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan pembelajaran calistung

Berdasarkan gambar 3, di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan terkait materi ruang lingkup pembelajaran calistung, pendekatan pembelajaran calistung, dan materi esensi pembelajaran calistung. Dengan demikian, pemahaman mengenai calistung meningkat setelah adanya pelatihan terhadap calon guru di Kabupaten Melawi.

## KESIMPULAN

Pelatihan pembelajaran calistung bagi calon guru Kabupaten Melawi dapat dijadikan salah satu cara dalam peningkatan pemahaman calistung. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui pelatihan diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait ruang lingkup pembelajaran calistung, pendekatan dan esensi pembelajaran. Harapannya dapat menjadi alternatif solusi dalam pendidikan usia dini yang menekankan pada hal esensial dalam pembelajaran yakni membaca, menulis dan berhitung.

## REKOMENDASI

Untuk pemerintah STKIP Melawi dan Pemerintah Kabupaten melalui agar tetap selalu bermitra dalam mengadakan pelatihan secara intens dan teratur dalam proses pengembangan kompetensi bagi calon guru dan guru.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat terselenggara atas bantuan dana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Melawi. Terima kasih kepada Mahasiswa STKIP Melawi atas partisipasinya dalam kegiatan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100-120.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran calistung Pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19-42.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ma'ruf, M. H., & Fitria, T. N. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dari skripsi dan tesis untuk mahasiswa serta cara publikasinya ke jurnal nasional. *Jurnal ABDAYA: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 6-12.
- Mastiah, M., & Ason, A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 155-168.
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-61.
- Ngebi, S. (2021). Wanprestasi Perjanjian Rumah Toko Di Jalan Sidomulyo Nomor 4 Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *Perahu (Penerangan Hukum): Jurnal Ilmu Hukum*, 9 (1).
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Yogyakarta :Deepublish.
- Padallingan, Y. (2022). Identifikasi Cara Guru Mengajar Siswa Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Pada Masa Pandemi di Kelas 1 SDN 213 Inpres Lemo. *JKIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 13–19.
- Pratiwi, E. (2019). Pembelajaran calistung bagi anak usia dini antara manfaat akademik dan resiko menghambat kecerdasan mental anak. In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 278-283).
- Pratiwi, M. E., Marmawi, R., & Ali, M. (2013). Analisis Penerapan Metode Baca Enter Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(3).
- Ramadhan, D. N., Hermawan, H. D., & Septiyanti, N. D. (2023). Implementasi dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD N 04 Kemuning. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.81>
- Ulfa, M. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 002 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2014/2015. *Indonesian Journal of Basic Education*, 1(2), 183-190.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Wulandari, H., & Avivah, D. (2023). Mengenalkan Konsep Calistung yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini . *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 206–216. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1139>
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. (2019). Pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) dengan resiko terjadinya stress akademik pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 38-44.